

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tanaman kacang tanah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan konsumsi dunia. Salah satu kacang yang telah dibudidayakan secara luas di Indonesia adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*. L). Kacang tanah berasal dari benua Amerika dan telah dibudidayakan oleh bangsa Indian Maya dan Inca sejak abad ke - 15.

Luas panen tanaman kacang di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2004 – 2009 mengalami penurunan dari tahun ketahun dimana sejak tahun 2004 luas panen kacang tanah mencapai 4.333 ha dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2009 menjadi 1.709 ha penurunan luas tanam ini di sebabkan karena komoditi tersebut belum memperoleh stimulan dari pemerintah seperti komoditi jagung dan kedelai. Bila membandingkan luas panen kacang tanah pada setiap kabupaten/kota pada tahun 2009 menunjukkan bahwa bahwa Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah yang memberikan kontribusi terbesar untuk komoditi kacang tanah sebesar 40,04 % atau 659 ha yang selanjutnya di ikuti oleh Kabupaten Gorontalo Utara dengan kontribusi sebesar 22,30 % atau seluas 367 ha, Kabupaten Pohuwato 260 ha atau kontribusi sebesar 15,80 % terhadap luas panen Propinsi, Kabupaten Bone Bolango memberikan kontribusi 14,76 % atau 243 ha dan Kabupaten Bualemo memberikan kontribusi 6,99 % atau 115 ha Kota Gorontalo 0,12 % atau 2 ha (BPS, 2010).

Lahan pertanian di Gorontalo Utara seebagian besar digunakan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan ladang, dengan tanaman utama padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Walaupun distribusi lahan yang ada di kabupaten Gorontalo Utara hanya sebesar 22,30 % atau seluas 367 ha untuk tanaman kacang tanah, akan tetapi kemauan

masyarakat untuk membudidayakan tanaman kacang tanah sangat tinggi sehingga budidaya tanamann kacang tanah didaerah ini sangat potensial. Budidaya kacang tanah tidak luput dari sistem pengolahan tanah, pengolahan tanah pada setiap daerah berbeda-beda seperti halnya di daerah Gorontalo Utara yang cenderung menggunakan alat pengolahan tanah secara tradisional, yakni masih menggunakan cangkul dan bajak sapi dibandingkan dengan menggunakan bajak traktor (*hand tractor*). Pengolahan tanah perlu dilakukan untuk memperbaiki sifat fisik tanah. Tujuan pengolahan tanah adalah untuk mengemburkan tanah, memberantas gulma, memperbaiki aerasi dan drainase sehingga pertumbuhan akar sempurna (Supriandini, 1999). Pengolahan tanah sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi polong kacang tanah. Pengolahan tanah sempurna yaitu diolah dua kali dengan pembalikan satu kali dan pengemburan satu kali dapat meningkatkan pertambahan luas daun yang terbanyak pada umur 9 MST dengan jumlah 1123.106, bobot kering tanaman terberat 19.883, umur berbunga lebih cepat 27.352, bobot kering 100 polong terberat 137.466 dan jumlah bunga terbentuk lebih banyak 23.958 (Cibro, 2008).

Pengolahan tanah merupakan manipulasi mekanik terhadap tanah yang diperlukan untuk menciptakan keadaan tanah yang lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah secara sempurna dapat menyebabkan terbentuknya struktur primer sehingga tanah menjadi padat dan terhambatnya pertumbuhan akar dan meningkatkan kehilangan bahan organik karena tanah lebih mudah tererosi (Rosalyne, 2010). Menurunnya kadar air tanah, menurunnya kandungan fauna tanah yang sangat berguna bagi proses biologi tanah dan pada akhirnya menurunkan kesuburan tanah (Rosalyne, 2010).

Penyiangan dua kali, 2 dan 4 MST secara nyata dapat meningkatkan pertumbuhan kacang bogor dengan hasil biji kering per petak sebesar 1559,37 gram (Turmudi dan Suprijono, 2003). Gulma merupakan tumbuhan yang merugikan dan tumbuh pada tempat yang tidak dikehendaki. Karena sifat merugikan tersebut, maka di mana pun gulma tumbuh selalu dicabut, disiangi, dan

bahkan dibakar. Sebenarnya bila dikelola dengan benar dan optimal, gulma akan memberikan manfaat dan meningkatkan produktivitas lahan. Haryatun (2008) melaporkan bahwa gulma jenis rumput seperti akar wangi (*Vetivera zizanoides*) dapat digunakan untuk konservasi tanah, dan daun yang muda untuk pakan ternak. Gulma yang selalu ada di sekitar tanaman budidaya akan memberikan pengaruh pada tanaman tersebut sebagai akibat adanya persaingan karena keduanya saling berinteraksi. Gulma sebagai pesaing akan berusaha bahwa lawanya akan dapat dikalahkan (Monandir, 1993).

Masih rendahnya suatu produksi kacang tanah disebabkan belum meluasnya varietas unggul minimnya permodalan petani serta pemakaian pupuk dan cara bercocok tanam yang belum memnuhi anjuran. Termasuk didalamnya mengatur pengolahan tanah yang tepat untuk produksi optimal dan menentukan waktu penyiangan yang tepat pada periode kritis tanaman kacang tanah. Persaingan tanaman utama dengan gulma terutama pengambilan unsur hara dan air dari dalam tanah dan penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada berbagai pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah berbagai pengolahan tanah tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?
2. Apakah waktu penyiangan tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?

3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara berbagai pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang berbeda pada kombinasi tertentu akan berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui berbagai pengolahan tanah tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Untuk mengetahui waktu penyiangan tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara berbagai pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang berbeda pada kombinasi tertentu akan berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menempuh sarjana di Fakultas Ilmu-ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya di budidaya kacang tanah.

1.5. Hipotesis

1. Pengolahan tanah tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Waktu penyiangan tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Terdapat pengaruh interaksi antar berbagai pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang berbeda pada kombinasai tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.